

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk mengungkapkan, menggambarkan, hingga menyimpulkan hasil pemecahan dari suatu masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitiannya. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor pusat Bandung yaitu metode survey. Metode survei merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data dari suatu tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan melakukan wawancara, kuesioner dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2018:2) mengemukakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2018:35) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri atau mencari hubungan dengan variabel yang lain. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga untuk mengetahui nilai variabel kompensasi, lingkungan kerja dan kepuasan kerja karyawan.

Menurut Sugiyono (2018:35) penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji rumusan masalah yang kelima yaitu seberapa besar pengaruh kompensasi, lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor pusat Bandung secara simultan dan parsial.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian secara spesifiknya merupakan suatu atribut, nilai atau sifat, individu atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah kompensasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) sedangkan yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah kepuasan kerja karyawan (Y).

Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini digunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan bisa mempengaruhi variabel terikat. Untuk mengetahui lebih lanjut penjelasan mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja pegawai divisi sdm pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung. Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja seperti atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Ada tiga variabel yang akan diteliti, yaitu kompensasi, lingkungan Kerja, kepuasan kerja. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiono 2018). Variabel bebas sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi, variabel prediktor, variabel *independent*, atau variabel tidak terikat.

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah kompensasi dan lingkungan kerja dengan definisi variabel sebagai berikut :

a. Kompensasi sebagai (X1)

Menurut Elmi (2018), kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi atau perusahaan kepada karyawan, yang dapat bersifat finansial maupun non finansial, pada periode yang tetap.

b. Lingkungan Kerja sebagai (X2)

Menurut Siagian (2019) lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol Y.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kepuasan kerja sebagai (Y) dengan definisi menurut Robins and Judge (2018) mendefinisikan kepuasan kerja sebagai perasaan positif pada suatu pekerjaan, yang merupakan dampak/hasil evaluasi dari berbagai aspek pekerjaan tersebut.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjadi dasar bagi peneliti dalam Menyusun instrument penelitian. Berdasarkan pengertian-pengertian variabel yang akan diteliti diatas, peneliti menetapkan sub variabel kemudian dikembangkan menjadi indikator- indikator. Indikator-indikator tersebut dikembangkan lagi menjadi pernyataan- pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner yang kemudian akan diukur menggunakan skala ordinal. Tujuannya adalah agar penelitian dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Agar lebih jelas berikut ini adalah tabel 3.1 mengenai konsep dan indikator dari variabel-variabel tersebut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel & Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Kompensasi (X1)</p> <p>Semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.</p> <p>Hasibuan (2018:118)</p>	Kompensasi Langsung	Gaji	Tingkat kesesuaian dengan tanggung jawab yang diberikan	Ordinal	1
		Insentif	Tingkat Kesesuaian pemberian insentif dengan perjanjian yang ditetapkan	Ordinal	2
		Bonus	Tingkat pemberian bonus sesuai dengan hasil kinerja karyawan	Ordinal	3
	Kompensasi Tidak Langsung	Tunjangan	Kesesuaian pemberian tunjangan dengan yang diharapkan	Ordinal	4
		Asuransi	Tingkat perusahaan memberikan keselamatan kerja dengan menggunakan asuransi	Ordinal	5
		Cuti	Kesesuaian jumlah cuti dengan yang diharapkan	Ordinal	6

		Fasilitas	Tingkat fasilitas	Ordinal	7	
<p>Lingkungan Kerja (X2)</p> <p>Semua hal yang berhubungan dengan pekerjaan di tempat karyawan bekerja, baik berupa peralatan, bahan, dan juga metode kerja.</p> <p>Sedarmayanti (2018:27)</p>	Lingkungan Kerja Fisik	Fasilitas	Tingkat fasilitas	Ordinal	8	
		Suasana Kerja	Tingkat suasana lingkungan kerja	Ordinal	9	
		Penggunaan warna	Tingkat penggunaan warna di perusahaan	Ordinal	10	
		Keamanan	Tingkat Keamanan dalam bekerja	Ordinal	11	
	Lingkungan Kerja Non-Fisik	Hubungan dengan rekan kerja	Tingkat hubungan dengan rekan kerja	Ordinal	12	
		Hubungan dengan atasan dan bawahan	Tingkat hubungan dengan atasan dan bawahan	Ordinal	13	
		Kerjasama antar pegawai	Tingkat kerjasama antar pegawai	Ordinal	14	
	<p>Kepuasan Kerja (Y)</p> <p>Mendefinisikan kepuasan kerja sebagai perasaan positif pada suatu pekerjaan, yang merupakan dampak/hasil evaluasi</p>	Pekerjaan itu sendiri	Pekerjaan yang menantang	Tingkat pekerjaan yang menantang	Ordinal	15
			Pekerjaan yang sesuai kemampuan	Tingkat pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan	Ordinal	16
		Gaji/upah	Besarnya gaji	Tingkat besarnya gaji	Ordinal	17

dari berbagai aspek pekerjaan tersebut.” Robins dan Judge (2018:50)	Promosi	Kesempatan untuk berkembang	Tingkat kesempatan untuk berkembang	Ordinal	18
	Pengawasan	Pengawasan yang diberikan pimpinan	Tingkat pengawasan yang diberikan pimpinan	Ordinal	19
		Metode pengawasan yang diambil pimpinan	Tingkat metode pengawasan pimpinan	Ordinal	20
	Rekan kerja	Kepuasan hubungan dengan atasan	Tingkat kepuasan hubungan dengan atasan	Ordinal	21
		Kepuasan hubungan dengan rekan kerja	Tingkat kepuasan hubungan antar rekan kerja	Ordinal	22

Sumber: Hasil diolah oleh peneliti (2023)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang diteliti sehingga permasalahan dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam pengolahan data untuk memecahkan masalah penelitian untuk memudahkan penelitian, peneliti menggunakan sampel dalam pengolahan datanya. Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran peneliti atau merupakan keseluruhan objek penelitian.

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2018:130) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi atas: objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan kerja pegawai, maka populasi dalam penelitian ini adalah pegawai divisi sumber daya manusia di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung yang berjumlah 60 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dikarenakan jumlah pegawai di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung bagian sumber daya manusia memiliki populasi dibawah 100 orang, maka penelitian ini termasuk ke dalam kategori sensus atau sampling jenuh yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pegawai yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang, yang keseluruhannya dijadikan sebagai responden oleh peneliti.

3.3.3 Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel pada suatu penelitian dibutuhkan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*. Teknik pengambilan sampel non-probability merupakan cara pengambilan sampel dengan tidak

memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Menurut Sugiyono (2017) Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur dan penyusunan laporan skripsi dengan cara kepustakaan (*Library Research*), peneliti mencari informasi dengan cara mengumpulkan data - data yang didapat dari buku - buku, perusahaan, catatan-catatan dan literatur yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Maka sarana untuk memperoleh data dan informasi tersebut adalah :

- a. Pengamatan Langsung (*Observation*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara

langsung terhadap aktivitas pegawai di lingkungan kerja di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena atau permasalahan yang harus diteliti dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapatkan dari responden dan jumlah responden kecil atau sedikit. Wawancara yaitu teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan kepala bagian sumber daya manusia yang tentunya mempunyai wewenang dari para pegawai dan kepada pegawai bagian sdm yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti dan sekaligus yang akan menjadi objek penelitian.

c. Kuesioner

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk kuesioner. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, yaitu setiap pertanyaan yang telah ditentukan alternatif jawabannya.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan realibilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian yang di lakukan PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument

penelitian layak untuk dipakai ataupun tidak dalam penelitian. Instrument pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuisisioner).

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengorelasikan skor dari setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[(n\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah responden uji coba x : skor tiap item

y : skor seluruh item responden uji coba

Σx : jumlah hasil pengamatan variabel X

Σy : jumlah hasil pengamatan variabel Y

Σxy : jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Σx^2 : jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 : jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2018) sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* $> 0,3$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*.

Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *split half*, dimana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma AB - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{[(n\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2][n\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : korelasi Pearson Product Moment

n : jumlah responden uji coba

A : variabel nomor ganjil

B : variabel nomor genap

$\sum A$: jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

rb : Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua batas realibilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2018) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk rumusan masalah yang telah diajukan. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analisis verikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2018) analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert didalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2018) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi

indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan.

Jabawan dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yang mempunyai skor masing-masing dari 5-4-3-2-1. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dengan Skala Linkert

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2018)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk ceklis ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah rata-rata skor dihitung maka hasil dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI (\text{Nilai jenjang interval}) = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

NJI (Nilai Jenjang Interval) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

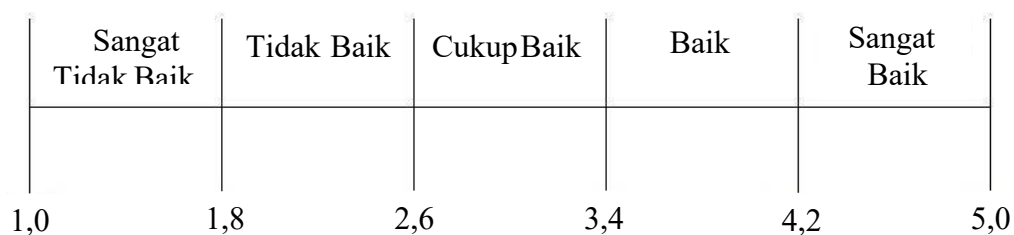
Dengan demikian kategori skala yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Cukup baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2018)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat di lihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verikatif

Menurut Sugiyono (2017:36) Analisis Verifikatif adalah metode penelitian digunakan untuk mengetahui dan menguji data dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, ada beberapa

metode statistik yang digunakan peneliti seperti analisis regresi linier berganda, analisis, korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Method of successive interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan teknik MSI (*Method of Successive Internal*).

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah-langkah dalam mengkonversikan skala ordinal menjadi skala interval yaitu:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan)
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan table distribusi normal standar tentukan nilai Z.

6. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{\text{Density of lower limit} - \text{density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[sv \text{ min}]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi yaitu menggunakan program *ibm SPSS for windows* untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menggunakan analisis yang digunakan peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X1 (Kompensasi) dan X2 (Lingkungan Kerja) Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Variabel Kepuasan Kerja Pegawai
- a = Bilangan Konstan
- X1 = Kompensasi
- X2 = Lingkungan Kerja
- β_1 = Pengaruh X1 terhadap y jika X2 konstan
- β_2 = Pengaruh X2 terhadap y jika X1 konstan
- ε = Standar Error

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel Kompensasi dan Lingkungan Kerja dengan variabel Kepuasan Kerja Pegawai secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(\text{Regresi})}{\sum y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi berganda
 JK regresi = Jumlah kuadrat regresi
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan $-1 < R < 1$ yaitu:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel semua positif sempurna.
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif sempurna
3. Apabila $R=0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif menyatakan adanya korelasi langsung atau positif.

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi berganda kepada variabel Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai.

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Lemah
0.20 - 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2018)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R² adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X1 dan X2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R² = kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen

(Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

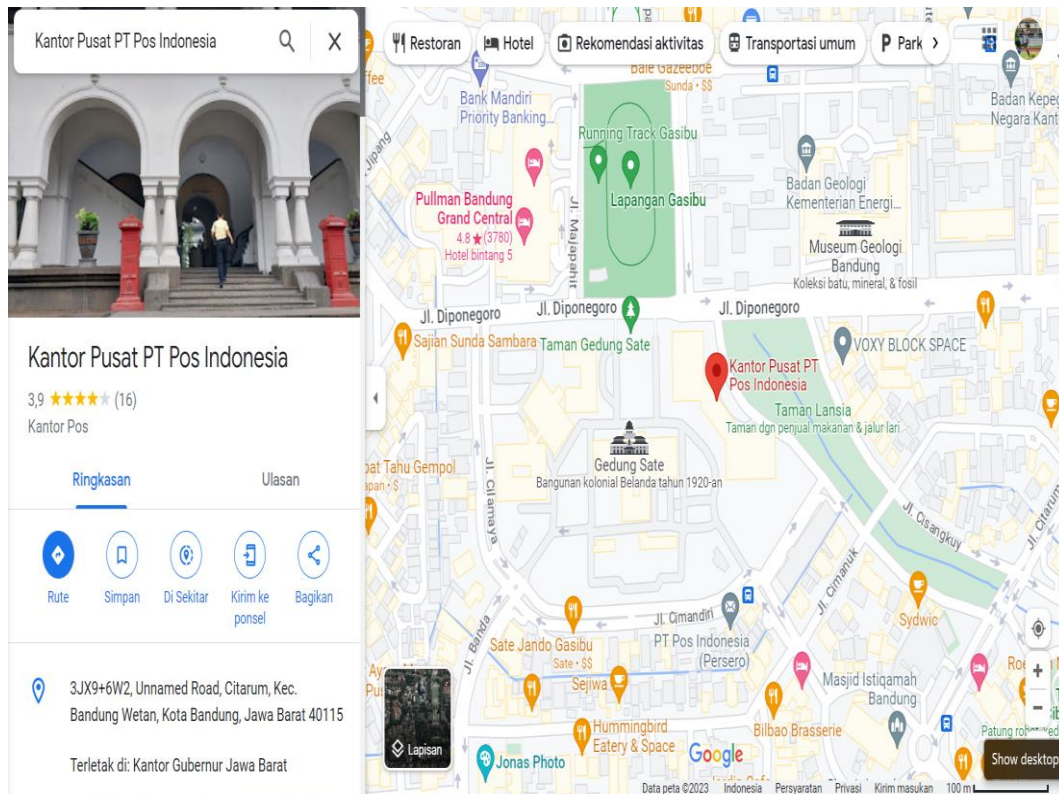
3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan/pernyataan tertulis yang disertai dengan alternatif jawaban kepada responden untuk dijawab. Rancangan kuesioner yang dibuat peneliti bersifat tertutup agar responden dapat dengan mudah dan cepat menjawabnya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu Likert scale, mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Rancangan kuesioner yang dibuat adalah kuesioner yang bersifat pernyataan yang diberikan, dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung yang berlokasi di Jl. Cilaki No. 73, Citarum, Bandung Wetan,

Kota Bandung, Jawa Barat 40115 - Indonesia. Waktu penelitian di mulai dari bulan maret 2023 sampai dengan selesai.



Sumber: Google.co.id, 2023

Gambar 3.2
Lokasi PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung